BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Jumlah aktiva pada tahun 2009 adalah Rp16.088.431 juta. Jumlah aktiva pada tahun 2008 meningkat sebesar Rp3.117.413 juta dari Rp10.580.048 juta pada tahun 2007 menjadi Rp13.697.461 juta pada tahun 2008. Disebabkan karena adanya peningkatan efek-efek-bersih, penempatan pada BI dan bank lain-bersih, pemberian kredit-bersih dan aktiva lain-lain.
2. Jumlah kewajiban pada tahun 2009 adalah sebesar Rp14.412.931 juta. Jumlah kewajiban pada tahun 2008 meningkat sebesar Rp2.738.527 juta dari Rp9.341.712 juta pada tahun 2007 menjadi Rp12.080.239 juta pada tahun 2008. Disebabkan karena adanya peningkatan simpanan nasabah terutama berasal dari peningkatan deposito berjangka. Selain itu terdapat peningkatan simpanan dari bank lain.
3. Ekuitas pada tahun 2009 adalah sebesar Rp1.675.500 juta. Ekuitas meningkat dari Rp1.238.336 juta pada tahun 2007 menjadi Rp1.617.222 juta pada tahun 2008 yang disebabkan karena adanya peningkatan saldo laba sebesar Rp378.886 juta.
4. Namun pos-pos dari sisi aktiva terdapat adanya perubahan yang bervariasi di beberapa tahun antara lain: giro pada bank lain dan penempatan pada BI dan bank

lain. Sedangkan dari sisi kewajiban dan ekuitas yang mengalami perubahan yang bervariasi antara lain: kewajiban segera dan kewajiban lain-lain.

5. Dari hasil trend analysis Giro pada bank lain di tahun 2006 dan 2007 mengalami penurunan masing-masing sekitar 20,78% dan 120,23% dari tahun sebelumnya. Dan di tahun 2008 dan 2009 mengalami peningkatan masing-masing sekitar 19,71% dan 2,4% dari tahun sebelumnya.
6. Trend penempatan pada BI dan bank lain di tahun 2006 mengalami peningkatan sekitar 5,35%. Di tahun 2007 mengalami penurunan sekitar 3,62%. Tetapi di tahun 2008 dan 2009 mengalami peningkatan kembali masing-masing sekitar 53,53% dan 1,82%.
7. Trend kewajiban segera di tahun 2006 mengalami peningkatan yang sangat signifikan sekitar 797,31% dari tahun sebelumnya. Tetapi di tahun 2007 dan 2008 mengalami penurunan masing-masing sekitar 44,67% dan 9,46%. Di tahun 2009 mengalami peningkatan kembali sekitar 44,50%.
8. Trend kewajiban lain-lain di tahun 2006 mengalami penurunan sekitar 39,03% dari tahun sebelumnya. Tetapi di tahun 2007 dan 2008 mengalami peningkatan masing-masing sekitar 105,36% dan 64,73%. Dan di tahun 2009 mengalami penurunan sekitar 7,10%.
9. Untuk keempat pos yaitu giro pada bank lain, penempatan pada BI dan bank lain, kewajiban segera serta kewajiban lain-lain, trend cenderung naik. Nilai rata-rata trend masing-masing sekitar 29,72%, 14,27%, 196,92% dan 30,99%.

10. Kredit yang diberikan-bersih adalah pos yang mengalami peningkatan yang dominan rendah. Efek-efek bersih adalah pos yang mengalami peningkatan yang dominan tinggi. Sedangkan untuk sisi pasiva pos belum ditentukan penggunaannya adalah pos yang mengalami peningkatan yang dominan rendah.
11. Dilihat dari data yang ada, hasil analisis untuk tahun yang cenderung mengalami peningkatan adalah di tahun 2008. sisi kewajiban adanya penurunan di tahun 2008. Antara lain kewajiban segera dan hutang pajak dari tahun sebelumnya, akan tetapi justru itu merupakan perubahan yang baik bagi BTPN karena pos-pos tersebut merupakan hutang-hutang yang memang harus dibayar oleh BTPN.
12. Untuk tahun yang cenderung mengalami penurunan adalah di tahun 2006. Karena di tahun tersebut selain pos-pos dari sisi aktiva secara keseluruhan meningkat dari tahun sebelumnya, pos-pos dari sisi kewajiban sebagian juga mengalami peningkatan. Antara lain seperti kewajiban segera dan hutang pajak. Hal-hal tersebut disebabkan karena meningkatnya hutang-hutang yang baru dibandingkan pelunasannya.
13. Yang menjadi kendala selama ini bagi pengguna laporan keuangan adalah diperlukan setidaknya 2 orang untuk mengerjakan Laporan Keuangan. Disamping itu diperlukan pengetahuan tentang akuntansi, yang dirasakan cukup sulit. Kendala yang lain adalah kurangnya waktu dan biaya yang dibutuhkan untuk membuat laporan keuangan.

5.2 Saran

Berikut ini disampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat dalam upaya memperkuat dan memperlancar dalam membuat laporan keuangan khususnya neraca.

1. Manajemen keuangan di BTPN sudah berperan aktif dalam membuat laporan keuangan dengan baik. Di harapkan lebih di tingkatkan lagi kualiatas system kerja dari manajemen keuangan di BTPN dalam mengelola laporan keuangan.
2. BTPN khususnya bagian keuangan diharapkan bisa lebih baik lagi dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam pembuatan laporan keuangan sehingga bisa diselesaikan dengan baik.
3. BTPN khususnya bagian keuangan diharapkan bisa lebih memahami lagi kondisi keuangan sehingga dapat membuat rencana yang baik, tepat dan akurat untuk kedepannya agar tidak terjadi penyimpangan.